



PENGARUH LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM TERHADAP RASIO KEUANGAN UMKM SEKTOR KULINER DI KOTA JAMBI PERIODE 2020-2024

^{1*}Rahmawati,²Nyayu Fadilah Fabiany, ³Friska Artaria
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambi, Indonesia
*Correspondence e-mail: rahmawt2120@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article History:

Received: 2026-09-27

Revised: 2026-09-28

Accepted: 2026-10-02

Kata Kunci: Laporan
Keuangan; Rasio
Keuangan; ROA; UMKM
Kuliner

Keywords: Financial
statements, financial
ratios, ROA, culinary
MSMEs

ABSTRAK

Sebagian besar UMKM sektor kuliner di Kota Jambi belum menyusun laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM); pada tahun 2024 baru 25% dari 18.250 UMKM kuliner yang menerapkannya, sehingga informasi keuangan yang tersedia belum sepenuhnya mendukung analisis kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan (pengaruh secara statistik) antara laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan rasio keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada UMKM sektor kuliner di Kota Jambi periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain cross-sectional. Populasi berjumlah 4.563 UMKM kuliner yang telah menerapkan SAK EMKM, dan sampel sebanyak 98 UMKM ditentukan dengan rumus Slovin (tingkat kesalahan 10%) serta simple random sampling. Penerapan SAK EMKM diukur dengan kuesioner (15 pernyataan, jawaban Ya/Tidak), sedangkan ROA dihitung dari laba bersih dan total aset tahun 2020–2024 berdasarkan dokumentasi keuangan usaha. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas kuesioner, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan uji *t* dengan SPSS versi 26. Hasil menunjukkan *t* hitung 3,065 lebih besar dari *t* tabel 1,985 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak: laporan keuangan berbasis SAK EMKM berasosiasi positif dan signifikan dengan ROA. Nilai *R* Square 0,089 menunjukkan model menjelaskan 8,9% variasi ROA, sedangkan 91,1% dipengaruhi faktor lain. Karena berdesain cross-sectional, temuan ini belum membuktikan hubungan sebab-akibat. Penerapan SAK EMKM secara konsisten disarankan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM.

ABSTRACT

Most culinary MSMEs in Jambi City have not yet prepared financial statements based on SAK EMKM; in 2024 only 25% of 18,250 culinary MSMEs had adopted it, so the available financial information does not fully support business performance analysis. This study examines the relationship (statistical effect) between financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) and financial ratios proxied by Return on Assets (ROA) among culinary MSMEs in Jambi City during 2020–2024. A cross-sectional associative quantitative design was used. The population comprised 4,563 culinary MSMEs that had implemented SAK EMKM, and 98 MSMEs were selected using the Slovin formula (10% margin of error) and simple random sampling. SAK EMKM implementation was measured with a 15-item yes/no questionnaire, whereas ROA was calculated from net profit and total assets for 2020–2024 taken from the MSMEs' financial records. Data were analyzed using validity and reliability tests of the questionnaire, classical assumption tests, simple linear regression, and a *t*-test in SPSS version 26. The *t*-count of 3.065 exceeded the *t*-table value of 1.985 with a significance of 0.003 (< 0.05), so H_0 was rejected: SAK EMKM-based financial statements were positively and significantly



associated with ROA. The R Square of 0.089 indicates that the model explains 8.9% of the variation in ROA, while 91.1% is attributable to other factors. Because of the cross-sectional design, the findings do not establish causality. Consistent implementation of SAK EMKM is recommended to improve the quality of financial information of MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja atau 117 juta orang, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional serta memiliki peranan strategis dalam pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah (Hutagalung & Tambunan, 2022). Berdirinya usaha di sektor UMKM mampu menyerap angkatan kerja yang siap bekerja namun belum mendapat pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran (Arsita, 2020). Peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan hasil pembangunan turut membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dirasakan langsung oleh masyarakat (Farisi et al., 2020).

Namun di balik kontribusi besar tersebut, pelaku UMKM saat ini kurang memperhatikan bahkan sering mengabaikan pembukuan dan pencatatan karena terlalu fokus pada kegiatan operasional usahanya, padahal untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha diperlukan penyajian laporan keuangan (Ayu & Anggarini, 2025). Penyajian laporan keuangan membantu pelaku usaha mengetahui peningkatan atau penurunan usahanya, sekaligus menyediakan informasi keuangan bagi pemberi modal untuk mendapatkan tambahan modal (Arsita, 2020). Pada kenyataannya, tidak banyak UMKM yang menyajikan laporan keuangan berkualitas, terlebih yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Fitriah & Handiyanto, 2025).

SAK EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya, sehingga untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas (Kamilah & Hanifah, 2025). SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana bagi UMKM, karena hanya mengatur transaksi umum dengan dasar pengukuran biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan (IAI, 2018). Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga lebih transparan, akuntabel, dan mudah dipahami oleh pemilik usaha, investor, maupun kreditur.

Dalam praktiknya, laporan keuangan yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap analisis kinerja keuangan, salah satunya melalui rasio keuangan (Arsita, 2020). Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas UMKM sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan usaha (Kamilah & Hanifah, 2025). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA) karena perhitungannya sederhana serta menggunakan komponen utama laporan keuangan berbasis SAK EMKM, yaitu laba dan aset, sehingga relevan untuk menilai kinerja keuangan UMKM. Namun pada kenyataannya, penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM masih belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya sosialisasi, serta minimnya pendampingan kepada pelaku usaha (Hiu & Putri, 2025).

Kondisi tersebut juga terjadi di Kota Jambi. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Jambi memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dengan jumlah UMKM yang terus meningkat dan tersebar



di 11 kecamatan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi, jumlah UMKM meningkat dari 35.145 unit pada tahun 2020 menjadi 50.220 unit pada tahun 2024, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi UMKM Kota Jambi Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020–2024

No.	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Kota Baru	3.057	4.147	3.825	5.392	5.600
2	Alam Barajo	4.095	5.189	4.660	4.699	5.450
3	Jambi Selatan	3.773	4.721	4.447	5.910	5.180
4	Pal Merah	5.719	7.360	5.880	6.681	7.100
5	Jelutung	3.827	4.982	4.427	4.820	4.830
6	Pasar Jambi	1.034	1.434	1.520	930	2.660
7	Telanaipura	2.903	3.957	3.088	4.278	4.250
8	Danau Sipin	3.103	4.248	3.636	4.582	4.450
9	Danau Teluk	1.329	2.323	1.937	2.115	2.160
10	Pelayangan	2.026	3.051	2.361	1.671	2.670
11	Jambi Timur	4.279	7.084	5.756	6.634	6.520
Jumlah		35.145	48.496	41.537	47.712	50.220

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi (2024).

Berdasarkan Tabel 1, jumlah UMKM di Kota Jambi selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022. Kecamatan Pal Merah, Jambi Timur, dan Kota Baru menjadi wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak. Selain berdasarkan wilayah, distribusi UMKM juga dapat dilihat berdasarkan sektor usaha, di mana sektor kuliner menjadi salah satu sektor yang paling dominan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah UMKM Sektor Kuliner di Kota Jambi Tahun 2020–2024

No.	Jenis Usaha Kuliner	2020	2021	2022	2023	2024
1	Makanan Berat	6.580	7.620	7.180	8.250	8.943
2	Makanan Ringan	4.210	4.850	4.620	5.240	5.840
3	Minuman	2.460	2.980	2.760	3.260	3.467
Total		13.250	15.450	14.560	16.750	18.250

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi (2024).

Jumlah UMKM sektor kuliner di Kota Jambi menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode 2020–2024, namun peningkatan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM masih menyusun pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan sebagian lainnya belum melakukan pencatatan sesuai SAK EMKM, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.



Tabel 3. Jumlah UMKM Sektor Kuliner yang Sudah dan Belum Menerapkan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di Kota Jambi Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah UMKM	Sudah Menerapkan	Belum Menerapkan	Sudah (%)	Belum (%)
2020	13.250	1.458	11.792	11,00	89,00
2021	15.450	2.008	13.442	13,00	87,00
2022	14.560	2.330	12.230	16,00	84,00
2023	16.750	3.518	13.232	21,00	79,00
2024	18.250	4.563	13.687	25,00	75,00

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel 3, pada tahun 2020 hanya 1.458 UMKM (11%) yang telah menerapkan SAK EMKM, sedangkan 11.792 UMKM (89%) masih belum menerapkannya. Pada tahun 2024, jumlah UMKM yang telah menerapkan SAK EMKM meningkat menjadi 4.563 UMKM (25%), namun masih terdapat 13.687 UMKM (75%) yang belum menerapkan standar tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM mulai meningkat, tingkat penerapannya masih relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan akuntansi, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu mendukung analisis rasio keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan laporan keuangan berbasis standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan dan kinerja usaha (Ayuningtyas & Arrahman, 2024; Mayang & Sasanti, 2025), namun penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap rasio keuangan UMKM di Kota Jambi pada periode 2020–2024 masih terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang signifikan. Jika kondisi ini dibiarkan, UMKM akan terus menghadapi keterbatasan dalam evaluasi kinerja, akses pembiayaan, serta pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap rasio keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Jambi periode 2020–2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap rasio keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Jambi periode 2020–2024.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa tambahan wawasan dan referensi di bidang akuntansi, khususnya mengenai penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan pengaruhnya terhadap rasio keuangan UMKM. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, menjadi bahan referensi bagi akademisi, serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam mendorong penerapan SAK EMKM secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori Stakeholder pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dalam karyanya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus mengelola hubungan dengan semua pemangku kepentingan yang dapat



memengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan, meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan pemegang saham (Agustine & Ratmono, 2024). Artinya, suatu entitas bisnis tidak hanya bertanggung jawab kepada pemiliknya, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap usaha tersebut.

Teori ini relevan dalam penelitian ini karena laporan keuangan yang disusun berlandaskan SAK EMKM akan lebih dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemangku kepentingan, seperti pemilik usaha yang membutuhkan informasi sebagai dasar evaluasi kinerja, kreditur dan lembaga keuangan yang menjadikan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kelayakan kredit, pemerintah selaku regulator dalam pembinaan UMKM, serta investor yang memerlukan informasi keuangan yang andal sebagai dasar keputusan investasi. Kinerja UMKM yang baik dapat ditingkatkan dengan kualitas laporan keuangan yang baik, karena informasi akuntansi yang dihasilkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan Keuangan dan SAK EMKM

Menurut Sitinjak et al. (2023), laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan/organisasi, mencakup catatan moneter yang berfokus pada berbagai transaksi yang melibatkan uang dalam jangka waktu tertentu. SAK EMKM diterbitkan oleh IAI dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 sebagai versi sederhana dari standar akuntansi keuangan bagi entitas yang tidak mempertanggungjawabkan kepada publik, dengan dasar pengukuran biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan (IAI, 2018; Solikin, 2020).

Terdapat tiga langkah utama penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM, yaitu: (1) pengakuan, di mana aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dipastikan mengalir ke entitas dan memiliki biaya yang dapat diukur secara andal; (2) pengukuran, yaitu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban berdasarkan biaya historis; dan (3) penyajian, yaitu penyajian laporan keuangan yang relevan, representatif, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM minimal terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang memuat pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta rincian pos-pos penting.

Berdasarkan standar tersebut, indikator laporan keuangan berbasis SAK EMKM dalam penelitian ini dijabarkan menjadi lima, yaitu: (1) laporan posisi keuangan, yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu periode tertentu; (2) laporan laba rugi, yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dihasilkan; (3) catatan atas laporan keuangan (CALK), yang memberikan penjelasan tambahan terkait kebijakan akuntansi dan rincian informasi; (4) pengakuan dan pengukuran akuntansi, yang mencerminkan bagaimana transaksi keuangan diakui dan diukur berdasarkan biaya historis; dan (5) konsep entitas dan penyajian laporan keuangan, yang menekankan pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi pemilik serta penyajian laporan yang relevan, andal, dan mudah dipahami (IAI, 2018).

Rasio Keuangan Return on Assets (ROA)

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka dalam laporan keuangan, baik antara satu elemen dengan elemen lain dalam laporan keuangan maupun antar periode pembukuan (Arsita, 2020). Secara umum, rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi rasio likuiditas, yaitu ukuran kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya; rasio solvabilitas, yaitu



kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan rasio profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas rutinnya (Ayu & Anggarini, 2025). Penelitian ini memfokuskan pada rasio profitabilitas karena berkaitan langsung dengan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya.

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif bisnis menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya; Net Profit Margin (NPM), yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan terhadap penjualan aktualnya; dan Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi rasio keuangan karena perhitungannya sederhana, mudah dipahami, dan relevan untuk UMKM yang memiliki struktur keuangan sederhana.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. ROA menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan; semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Indikator rasio keuangan ROA dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu laba bersih (net profit), yang merupakan hasil akhir kegiatan operasional setelah dikurangi seluruh beban dan mencerminkan kemampuan menghasilkan keuntungan, dan total aset, yaitu keseluruhan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional dan menjadi dasar pembandingan dalam menilai efisiensi penggunaan sumber daya (Silaban, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, kriteria UMKM berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Kategori Usaha	Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal Rp50.000.000	Maksimal Rp300.000.000
Usaha Kecil	> Rp50.000.000 s.d. Rp500.000.000	> Rp300.000.000 s.d. Rp2.500.000.000
Usaha Menengah	> Rp500.000.000 s.d. Rp10.000.000.000	> Rp2.500.000.000 s.d. Rp50.000.000.000

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu landasan penting dalam penyusunan penelitian karena memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Ayuningtyas & Arrahman (2024) melalui pendekatan kuantitatif menemukan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM yang tercermin dari peningkatan



nilai ROA. Mayang & Sasanti (2025) dengan metode deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mempermudah analisis rasio keuangan UMKM. Laila et al. (2025) dalam analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas UMKM secara kuantitatif menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan UMKM secara efektif. Sementara itu, Kaunang & Evinita (2025) melalui pendekatan kualitatif menemukan bahwa penerapan SAK EMKM membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan akurat, dan D. A. Nugraha et al. (2025) dengan metode deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian UMKM belum menerapkan SAK EMKM secara optimal sehingga kualitas laporan keuangannya ikut terpengaruh.

Penelitian-penelitian tersebut umumnya belum secara khusus memfokuskan kajian pada UMKM sektor kuliner di Kota Jambi dengan ROA sebagai proksi rasio keuangan. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara kuantitatif hubungan antara laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan ROA UMKM sektor kuliner di Kota Jambi periode 2020–2024.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan secara sistematis untuk membantu menjelaskan pokok permasalahan yang diteliti serta hubungan antar variabel. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM (variabel X) berperan menyediakan informasi keuangan yang terstruktur dan andal bagi UMKM. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (variabel Y), yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional usaha. Dengan demikian, penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM diduga berpengaruh secara parsial terhadap ROA, karena kualitas laporan keuangan yang baik akan menghasilkan perhitungan rasio keuangan yang lebih akurat dalam menilai kinerja UMKM.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris (Susanto, 2020). Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel X (Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM) terhadap variabel Y (Rasio Keuangan/ROA), hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H0: Laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap rasio keuangan (ROA) pada UMKM sektor kuliner di Kota Jambi.

H1: Laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap rasio keuangan (ROA) pada UMKM sektor kuliner di Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menelaah objek penelitian dengan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik guna mengetahui hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yang bertujuan menguji hubungan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (variabel independen/X) dengan rasio keuangan/ROA (variabel dependen/Y) pada UMKM sektor kuliner di Kota Jambi. Untuk menganalisis hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Penelitian berdesain *cross-sectional*:



penerapan SAK EMKM (X) diukur melalui kuesioner pada satu waktu pengumpulan data, sedangkan ROA (Y) dihitung dari catatan laba bersih dan total aset periode 2020–2024. Regresi linier sederhana menunjukkan asosiasi statistik antara X dan Y. Istilah “pengaruh” dalam naskah ini digunakan dalam pengertian statistik (X sebagai prediktor Y) dan tidak dimaknai sebagai bukti hubungan sebab-akibat, karena desain penelitian tidak mengendalikan variabel lain maupun urutan waktu antarvariabel.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM sektor kuliner di Kota Jambi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2024 dan telah menerapkan SAK EMKM, sebanyak 4.563 unit. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti dan penelitian ini menghendaki tingkat keterwakilan yang memadai dengan batas toleransi kesalahan yang dapat diterima (Fatimah & Muhyiddin, 2021), dengan rumus:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

Keterangan: n = jumlah sampel; N = jumlah populasi; e = tingkat kesalahan (10%). Perhitungan: $n = 4.563 / (1 + 4.563(0,1)^2) = 4.563 / 46,63 = 97,85 \approx 98$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 98 UMKM sektor kuliner yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana di mana setiap anggota populasi yang memenuhi kriteria memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Tingkat kesalahan 10% dipilih karena populasi cukup besar (4.563 UMKM), data primer dikumpulkan dengan mendatangi langsung setiap responden, dan waktu penelitian terbatas (sekitar satu bulan), sehingga tingkat kesalahan 5% yang membutuhkan sekitar 368 responden tidak memungkinkan dilaksanakan. Konsekuensinya, presisi estimasi lebih rendah (galat sampling hingga $\pm 10\%$) dan kemampuan uji statistik mendeteksi efek kecil menjadi terbatas. Rumus Slovin ditujukan untuk menduga proporsi populasi dan tidak menjamin kecukupan sampel pada analisis regresi, sehingga kecukupan sampel juga ditinjau melalui analisis daya uji (*power analysis*) untuk regresi linier sederhana (satu prediktor, $\alpha = 0,05$, daya 0,80). Dengan $n = 98$, efek minimum yang dapat dideteksi adalah $f^2 \approx 0,08$ (setara $R^2 \approx 0,076$, yaitu efek sedang), sedangkan efek kecil ($f^2 = 0,02$) memerlukan sekitar 395 responden. Nilai R^2 yang diperoleh (0,089; $f^2 \approx 0,098$) berada di atas ambang tersebut, dengan daya uji *post hoc* sekitar 0,87 (bersifat indikatif). Dengan demikian, sampel memadai untuk mendeteksi efek sedang tetapi tidak untuk efek kecil; penentuan ukuran sampel secara *a priori* dengan *power analysis* disarankan pada penelitian selanjutnya.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) UMKM sektor kuliner yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi tahun 2024; (2) UMKM yang masih aktif beroperasi; (3) UMKM yang sudah menerapkan SAK EMKM; (4) bersedia menjadi responden; dan (5) memiliki pencatatan atau informasi keuangan terkait laba bersih dan total aset usaha. Adapun kriteria eksklusinya meliputi UMKM yang tidak aktif beroperasi, tidak bersedia diwawancarai, atau tidak memiliki data keuangan yang dibutuhkan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik. Pertama, observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kondisi dan kegiatan operasional UMKM untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas pencatatan keuangan yang dilakukan (Sugiyono, 2019). Kedua, kuesioner, yaitu kumpulan pertanyaan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai penerapan laporan keuangan



berbasis SAK EMKM (Herti, 2023), di mana pewawancara membacakan setiap pertanyaan secara lisan kepada responden yang kemudian menjawab dengan pilihan "Ya" atau "Tidak" sesuai kondisi usahanya. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data pendukung berupa catatan laba bersih dan total aset UMKM selama periode 2020–2024 yang digunakan untuk menghitung nilai ROA sebagai variabel dependen, baik dalam bentuk buku catatan manual, nota, maupun dokumen sederhana lainnya.

Unit analisis penelitian adalah UMKM sektor kuliner, dengan satu observasi per UMKM ($N = 98$; derajat kebebasan regresi = 96). Untuk setiap UMKM dikumpulkan laba bersih dan total aset tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024 sehingga diperoleh lima nilai ROA tahunan per UMKM; nilai ROA yang dianalisis dalam regresi adalah rata-rata ROA lima tahun tersebut. Dengan demikian data tidak dianalisis sebagai data panel ($98 \text{ UMKM} \times 5 \text{ tahun}$), melainkan sebagai data *cross-sectional*. Penerapan SAK EMKM (X) diukur satu kali melalui kuesioner pada saat pengumpulan data (Juli–Agustus 2026), sehingga terdapat perbedaan waktu antara pengukuran X dan periode ROA (2020–2024); hal ini dicatat sebagai keterbatasan penelitian.

Instrumen Penelitian dan Operasional Variabel

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua jenis sesuai karakteristik masing-masing variabel. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel independen (X), terdiri dari 15 pernyataan yang disusun berdasarkan lima indikator SAK EMKM. Variabel X diukur menggunakan skala nominal dengan dua pilihan jawaban, di mana kode "Ya" bernilai 1 (responden menerapkan hal tersebut) dan "Tidak" bernilai 0 (responden tidak menerapkan). Sementara itu, lembar pencatatan data keuangan digunakan untuk mengumpulkan data variabel dependen (Y), berupa nilai laba bersih dan total aset UMKM per tahun yang kemudian dikonversi menjadi nilai ROA menggunakan skala rasio. Ringkasan operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	Laporan keuangan yang disusun sederhana namun tetap mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bertujuan menyediakan informasi yang relevan dan andal (IAI, 2018)	1) Laporan posisi keuangan; 2) Laporan laba rugi; 3) Catatan atas laporan keuangan (CALK); 4) Pengakuan dan pengukuran akuntansi; 5) Konsep entitas dan penyajian laporan	Nominal
Rasio Keuangan (Y)	Perbandingan angka dalam laporan keuangan antar elemen atau antar periode pembukuan (Arsita, 2020)	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah peneliti, 2026.

Teknik Analisis Data

Kualitas data diuji sesuai sifat masing-masing variabel. Uji validitas dan uji reliabilitas hanya dilakukan pada instrumen kuesioner variabel X (15 pernyataan). Uji validitas menurut Winata & Khairunnisa (2023) bertujuan menilai validitas kuesioner dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total, di mana butir dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai keandalan kuesioner menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana suatu variabel dianggap reliabel apabila nilainya lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018). Variabel Y (ROA) bukan konstruk laten yang diukur melalui butir kuesioner, melainkan rasio yang dihitung langsung dari laba bersih dan total aset dengan rumus $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ (Kasmir, 2019); karena itu uji validitas item-total dan *Cronbach's Alpha* tidak diterapkan pada variabel Y. Validitas data ROA bergantung



pada keakuratan sumber data (catatan laba bersih dan total aset) dan ketepatan formula perhitungan.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: (1) uji normalitas, untuk menilai apakah residu dalam model regresi berdistribusi normal, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018); (2) uji heteroskedastisitas, untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID), di mana model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu; dan (3) uji linieritas, untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, menggunakan metode Test for Linearity pada SPSS, dengan kriteria hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 (R. Nugraha & Rakhmanhuda, 2024).

Analisis data utama menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2019), dengan persamaan $Y = a + bX + e$, di mana Y adalah rasio keuangan, a adalah konstanta, b adalah koefisien arah regresi, X adalah laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dan e adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada derajat signifikansi 0,05 (Mulyono, 2018), dengan kriteria: (a) jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio keuangan; dan (b) jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap rasio keuangan. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen, dengan rentang nilai antara 0 dan 1 (Ghozali, 2018). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 98 responden pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Jambi. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama usaha, jumlah karyawan, dan pendidikan terakhir disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	42,86
	Perempuan	56	57,14
Usia	20–30 tahun	21	21,43
	31–40 tahun	35	35,71
	41–50 tahun	28	28,57
	> 50 tahun	14	14,29
Lama Usaha	< 5 tahun	24	24,49
	5–10 tahun	39	39,80
	11–15 tahun	21	21,43
	> 15 tahun	14	14,28



Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jumlah Karyawan	1–3 orang	44	44,90
	4–6 orang	32	32,65
	7–10 orang	15	15,31
	> 10 orang	7	7,14
Pendidikan Terakhir	SD	7	7,14
	SMP	15	15,31
	SMA/SMK	49	50,00
	Diploma (D3)	10	10,20
	Sarjana (S1)	17	17,35

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (57,14%), menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran besar dalam mengelola usaha kuliner karena jenis usaha ini relatif mudah dijalankan dan dapat dipadukan dengan aktivitas rumah tangga. Responden terbanyak berada pada kelompok usia produktif 31–40 tahun (35,71%), yang mengindikasikan pelaku usaha memiliki pengalaman, semangat berusaha, dan kemampuan mengembangkan usaha. Sebagian besar UMKM telah berdiri selama 5–10 tahun (39,80%) dan memiliki 1–3 orang karyawan (44,90%), menunjukkan bahwa responden tergolong usaha mikro dan kecil dengan pengalaman usaha yang cukup. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA/SMK (50,00%), yang diharapkan dapat mendukung pemahaman pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada 15 butir pernyataan variabel X dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 96$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,167. Variabel Y (ROA) tidak diuji dengan validitas item-total karena dihitung langsung dari data keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)

No.	Variabel	Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	X1.1	0,879	0,167	Valid
2		X1.2	0,329	0,167	Valid
3		X1.3	0,885	0,167	Valid
4		X1.4	0,874	0,167	Valid
5		X1.5	0,864	0,167	Valid
6		X1.6	0,329	0,167	Valid
7		X1.7	0,819	0,167	Valid
8		X1.8	0,329	0,167	Valid
9		X1.9	0,210	0,167	Valid



No.	Variabel	Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
10		X1.10	0,228	0,167	Valid
11		X1.11	0,885	0,167	Valid
12		X1.12	0,238	0,167	Valid
13		X1.13	0,182	0,167	Valid
14		X1.14	0,846	0,167	Valid
15		X1.15	0,274	0,167	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, seluruh 15 butir pernyataan pada variabel Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X1.1–X1.15) memiliki nilai r hitung antara 0,182 sampai 0,885, dengan nilai terendah pada X1.13 dan tertinggi pada X1.3 serta X1.11. Beberapa butir memiliki korelasi yang relatif rendah (X1.13 = 0,182; X1.9 = 0,210; X1.10 = 0,228), tetapi seluruhnya masih lebih besar daripada r tabel sebesar 0,167 sehingga seluruh butir dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	0,743	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Variabel Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,743, lebih besar daripada nilai kritis 0,60, sehingga 15 butir pernyataan dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang dapat diterima. Uji reliabilitas tidak dilakukan pada variabel Rasio Keuangan (ROA) karena ROA dihitung langsung dari data keuangan dan tidak diukur melalui butir kuesioner.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,087 dengan signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,063. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi linear selanjutnya. Hasil ini didukung oleh grafik Normal Probability Plot yang menunjukkan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID) menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji linieritas menggunakan metode ANOVA Table pada SPSS versi 26 disajikan pada Tabel 9.



Tabel 9. Hasil Uji Linieritas (ANOVA Table)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	35.847.202,390	14	2.560.514,456	1,025	0,437
Linearity	21.668.824,304	1	21.668.824,304	8,676	0,004
Deviation from Linearity	14.178.378,086	13	1.090.644,468	0,437	0,952
Within Groups	207.292.523,529	83	2.497.500,283	-	-
Total	243.139.725,918	97	-	-	-

Sumber: SPSS versi 26 diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,952, lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara variabel Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X) dan Rasio Keuangan (Y) dinyatakan linear. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik normalitas, heteroskedastisitas, dan linieritas, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X) terhadap Rasio Keuangan (Y). Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26 disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2698,880	430,301	-	6,272	0,000
Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	120,865	39,437	0,299	3,065	0,003

Sumber: SPSS versi 26 diolah, 2026. Variabel dependen: Rasio Keuangan (Y).

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh persamaan regresi $Y = 2698,880 + 120,865X + e$. Nilai konstanta sebesar 2698,880 menunjukkan bahwa apabila variabel Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dianggap bernilai 0, maka Rasio Keuangan (Y) diperkirakan sebesar 2698,880. Nilai koefisien regresi sebesar 120,865 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM berasosiasi dengan kenaikan nilai Rasio Keuangan rata-rata sebesar 120,865 satuan, dengan asumsi faktor lain yang tidak terdapat dalam model dianggap konstan. Dengan demikian, hubungan antara penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan rasio keuangan dalam penelitian ini bersifat positif.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat kesalahan (α) sebesar 5%. Nilai t tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 98 - 1 - 1 = 96$, dengan n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen, sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,985 untuk pengujian dua sisi.

Berdasarkan Tabel 10, nilai t hitung variabel Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X) sebesar 3,065, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985. Karena $3,065 > 1,985$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari



0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan Rasio Keuangan. Arah hubungan ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 120,865, yang berarti UMKM dengan penerapan SAK EMKM yang lebih baik cenderung memiliki Rasio Keuangan yang lebih tinggi. Berdasarkan keseluruhan pengujian, penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (X) berasosiasi positif dan signifikan dengan Rasio Keuangan (Y) pada UMKM sektor kuliner di Kota Jambi periode 2020–2024. Karena penelitian ini berdesain *cross-sectional* dengan regresi sederhana, temuan ini menunjukkan asosiasi statistik dan belum dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,299	0,089	0,080	1518,877

Sumber: SPSS versi 26 diolah, 2026. Predictors: (Constant), Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai R sebesar 0,299 yang menunjukkan adanya hubungan antara Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dengan Rasio Keuangan. Nilai R Square sebesar 0,089 menunjukkan bahwa sebesar 8,9% variasi Rasio Keuangan (ROA) UMKM sektor kuliner di Kota Jambi dapat dijelaskan oleh variabel Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM, sedangkan sisanya sebesar 91,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kemampuan pengelolaan modal, struktur biaya, tingkat penjualan, efisiensi operasional, pengelolaan aset, kemampuan manajerial, kondisi pasar, persaingan usaha, serta faktor ekonomi lainnya yang tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM berasosiasi positif dengan rasio keuangan (ROA) UMKM sektor kuliner di Kota Jambi. UMKM yang menerapkan standar akuntansi dengan lebih baik cenderung menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur dan konsisten sehingga lebih mudah digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat membantu pelaku UMKM mengetahui posisi keuangan dan hasil usaha serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang lebih memadai, sejalan dengan Teori Stakeholder yang menekankan pentingnya penyediaan informasi keuangan yang andal bagi seluruh pemangku kepentingan, baik pemilik usaha, kreditur, pemerintah, maupun investor (Agustine & Ratmono, 2024). Namun, mekanisme tersebut merupakan penjelasan teoretis yang tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ayuningtyas & Arrahman (2024) serta Mayang & Sasanti (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM meningkatkan kualitas laporan keuangan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM yang tercermin dari peningkatan nilai ROA. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Laila et al. (2025) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) efektif digunakan untuk menilai kinerja keuangan UMKM, serta Kaunang & Evinita (2025) yang menemukan bahwa penerapan SAK EMKM membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan akurat.



Namun demikian, nilai R Square yang relatif kecil (8,9%) mengindikasikan bahwa penerapan SAK EMKM bukan satu-satunya faktor penentu rasio keuangan UMKM. Kondisi ini sejalan dengan temuan D. A. Nugraha et al. (2025) yang menyatakan bahwa sebagian UMKM belum menerapkan SAK EMKM secara optimal sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan belum maksimal. Karakteristik responden turut memberikan gambaran bahwa mayoritas UMKM masih berskala mikro dan kecil dengan jumlah karyawan terbatas serta pengalaman usaha yang beragam, sehingga penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM masih bervariasi antar pelaku usaha. Oleh karena itu, peningkatan penerapan SAK EMKM perlu diikuti dengan perhatian terhadap faktor-faktor lain, seperti pengelolaan modal, efisiensi operasional, literasi keuangan, dan kemampuan manajerial pelaku usaha, agar kinerja keuangan UMKM dapat meningkat secara lebih optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain *cross-sectional* dengan regresi linier sederhana hanya menunjukkan asosiasi statistik dan tidak dapat membuktikan kausalitas; arah hubungan sebaliknya (UMKM yang lebih menguntungkan atau lebih besar lebih mampu menerapkan SAK EMKM) serta pengaruh variabel lain seperti ukuran usaha, lama usaha, dan pendidikan pemilik belum dikendalikan. Kedua, penerapan SAK EMKM diukur satu kali (2026) melalui jawaban Ya/Tidak, sedangkan ROA berasal dari periode 2020–2024 dan dianalisis sebagai satu nilai per UMKM, sehingga dinamika antartahun tidak tertangkap. Ketiga, ukuran sampel ($n = 98$; tingkat kesalahan 10%) hanya memadai untuk mendeteksi efek sedang. Keempat, cakupan terbatas pada UMKM sektor kuliner di Kota Jambi dengan satu proksi rasio keuangan (ROA) dan satu variabel independen. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dimaknai secara kontekstual dan dapat dikembangkan melalui penelitian dengan data panel, variabel kontrol, serta cakupan variabel dan wilayah yang lebih luas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM berasosiasi positif dan signifikan dengan Rasio Keuangan (ROA) UMKM sektor kuliner di Kota Jambi periode 2020–2024, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung $3,065 > t$ tabel $1,985$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM diduga membantu UMKM menghasilkan informasi keuangan yang lebih teratur, sistematis, dan mudah digunakan dalam mengevaluasi kondisi usaha. Variabel ini hanya menjelaskan 8,9% variasi ROA, sedangkan 91,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Karena berdesain *cross-sectional*, kesimpulan ini menunjukkan asosiasi statistik dan bukan bukti hubungan sebab-akibat.

Saran

Bagi pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Jambi, disarankan untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM secara konsisten dalam kegiatan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, mencatat seluruh transaksi secara rutin, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta mengevaluasi aset, pendapatan, dan beban guna mengetahui perkembangan kinerja usaha dan mendukung upaya peningkatan ROA.

Bagi pemerintah dan instansi terkait, disarankan meningkatkan pembinaan, sosialisasi, dan pelatihan mengenai penerapan SAK EMKM kepada pelaku UMKM sektor kuliner. Pendampingan sebaiknya tidak hanya berfokus pada cara membuat laporan keuangan, tetapi juga pada cara membaca dan menggunakan laporan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.



Bagi pelaku UMKM, informasi dari laporan keuangan sebaiknya dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aset, dengan menjadikan ROA sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga keputusan terkait penambahan aset, pengendalian biaya, dan pengembangan usaha dapat dilakukan secara lebih tepat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi rasio keuangan UMKM, seperti literasi keuangan, modal usaha, ukuran usaha, digitalisasi pencatatan keuangan, dan kualitas manajemen keuangan, serta memperluas objek penelitian pada sektor UMKM lainnya atau wilayah yang berbeda agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan SAK EMKM dan kinerja keuangan UMKM. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan desain longitudinal atau data panel (UMKM $\times$ tahun), memasukkan variabel kontrol seperti ukuran usaha dan lama usaha, serta menentukan ukuran sampel melalui power analysis agar hubungan antarvariabel dapat diuji lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, D. F., & Ratmono, D. (2024). Teori stakeholder dan penerapannya dalam pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 45–58.
- Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 152–167.
- Ayu, W. N., & Anggarini, D. R. (2025). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(4).
- Ayuningtyas, A., & Arrahman, C. F. (2024). Implikasi penerapan SAK EMKM terhadap keberlanjutan usaha UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMKM*, 6(2).
- Farisi, S., Amelia, S., & Nasution, Y. S. J. (2020). Peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 121–130.
- Fatimah, S., & Muhyiddin. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif dalam ilmu sosial dan ekonomi*. Prenada Media.
- Fitriah, M. N., & Handiyanto, D. (2025). Analisis kinerja keuangan UMKM UD. Tribhuwana Pangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 18(9).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herti, N. (2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1), 10–19.
- Hiu, C., & Putri, A. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- Hutagalung, J., & Tambunan, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 7(3), 201–210.
- IAI. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, menengah* (2 ed.). Ikatan Akuntansi Indonesia.



- Kamilah, N., & Hanifah, R. (2025). Penerapan SAK EMKM dan pengaruhnya terhadap rasio keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kaunang, S., & Evinita, L. L. (2025). Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2).
- Laila, S., Septiana, S. D., & Aryana, N. (2025). Analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Mayang, B. N. A. W. G., & Sasanti, E. E. (2025). Analisis laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 11(1).
- Mulyono, S. (2018). *Statistik untuk ekonomi dan bisnis*. Lembaga Penerbit FEUI.
- Nugraha, D. A., Akib, M., & Tamburaka, S. (2025). Evaluasi penerapan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2).
- Nugraha, R., & Rakhmanhuda, D. (2024). Uji linieritas dalam analisis regresi: Aplikasi pada penelitian akuntansi. *Jurnal Statistika Terapan*, 6(1).
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Pemerintah Pusat.
- Silaban, R. (2025). Analisis indikator rasio keuangan Return on Assets pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1).
- Sitinjak, M., Tukolbhi, A. J., Permatasari, I., & Rahayu, P. (2023). Penyusunan laporan keuangan pada Depot Air Minum Isi Ulang Ikhsan di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala*, 3(1), 23–27. <https://doi.org/10.47927/jasd.v3i1.528>
- Solikin, A. (2020). Peningkatan pengetahuan SAK EMKM dua usaha kecil di Kota Jambi dan Kota Banda Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 550–560. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.527>
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Metodologi penelitian: Konsep dasar dan aplikasi*. Kencana.
- Winata, H., & Khairunnisa. (2023). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 88–97.